

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
TINGKAT KEMANDIRIAN PADA SISWA SMA DI YOGYAKARTA**  
*THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING PATTERNS AND THE  
LEVEL OF INDEPENDENCE OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN  
YOGYAKARTA*

Carlen Natasha Aurelia

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[200810427@student.mercubuana-yogya.ac.id](mailto:200810427@student.mercubuana-yogya.ac.id)

085647737172

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian pada siswa SMA di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan melibatkan 400 siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan dengan menggunakan Skala Pola Asuh dan Skala Kemandirian. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian siswa ( $r = 0,911$ ,  $p < 0,001$ ). Pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 83% terhadap otonomi siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam berpikir mandiri, mengambil keputusan, dan bertindak. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi orang tua, pendidik, dan peneliti dalam mengembangkan pola pengasuhan yang mendukung kemandirian anak.

**Kata Kunci** : Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian, Siswa SMA

**ABSTRACT**

*This study aims to clarify the relationship between parenting styles and independence among high school students in Yogyakarta. This research employs a quantitative correlational approach, involving 400 students as subjects. Data were collected using the Parenting Style Scale and Independence Scale. The analysis revealed a significant positive relationship between parenting styles and students independence levels ( $r = 0.911$ ,  $p < 0.001$ ). Parenting styles contributed 83% to students autonomy, while the remaining percentage was influenced by other factors. These findings indicate that effective parenting can enhance students ability to think independently, make decisions, and take action. This study provides important implications for parents, educators, and researchers in developing parenting practices that support children's independence.*

**Keyword** : Parenting Styles, Independence, High School Student

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan individu yang berbudi pekerti luhur, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sering mengakibatkan lunturnya nilai-nilai etika dalam masyarakat. Dalam situasi seperti ini, sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran, terutama pada anak remaja. Kualitas kepribadian yang buruk pada remaja termasuk siswa SMA mengindikasikan adanya kesulitan dalam mengatur emosi, motivasi rendah, dan kurangnya pengawasan keluarga (Nuryana et al., 2022; Dewi et al., 2023). Hal ini mencerminkan tantangan utama dalam mengembangkan kemandirian, elemen kunci dalam pengembangan pribadi kaum muda. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang penting dalam kehidupan pendidikan anak didik, yang berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak didik sekaligus menumbuhkan kemandiriannya, baik yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Sebagai lembaga pendidikan pertama, pola asuh keluarga memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian dan rasa kemandirian anak (Syarifah, 2017; Ramdani dkk., 2023). Keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengasuhan anak, baik dalam hal mengatur perilaku maupun pengembangan kemandirian pribadi. Selain itu, kebijakan pendidikan sekolah juga memengaruhi kemandirian siswa. Misalnya, kebijakan penghapusan mata pelajaran inti pada jenjang sekolah menengah atas telah menimbulkan ketegangan antara orang tua dan sekolah, yang mengakibatkan siswa semakin bergantung pada bimbingan orang tua (Radar Yogyakarta, 2024). Untuk mengatasi tantangan ini diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian siswa. Salah satu faktornya adalah pola asuh orang tua.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan sejauh mana pola pengasuhan mempengaruhi perkembangan kemandirian pada siswa sekolah menengah atas. Gaya pengasuhan responsif yang mendukung kebebasan, pengaturan diri, dan pengambilan keputusan telah terbukti berdampak positif

terhadap perkembangan kemandirian remaja (Baumrind, 1991; Sunarty, 2016). Dalam konteks ini, penting untuk meneliti hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian siswa di Yogyakarta untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh tentang peran pola asuh orang tua dalam mendukung perkembangan kemandirian siswa. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dengan mendidik generasi muda agar lebih mandiri dan bertanggung jawab, sehingga mampu menghadapi tantangan masa depan.

Dalam konteks ini, pertanyaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pola pendidikan dengan tingkat kemandirian siswa SMA di Yogyakarta?”

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kuantitatif melalui survei dengan skala likert. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pola asuh dan variabel terikat yaitu tingkat kemandirian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan kemandirian siswa SMA di Yogyakarta.

Definisi operasional pola asuh mengacu pada kontrol orangtua, yaitu cara orangtua mengawasi, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya di jalan menuju kedewasaan. Menurut Baumrind (1991), skala pengukuran pola asuh didasarkan pada dimensi tuntutan dan daya tanggap. Tingkat permintaan mencakup harapan orang tua bahwa anak-anak mereka akan memenuhi harapan orang dewasa melalui disiplin, pengawasan, dan kemauan untuk menghadapi ketidakpatuhan. Responsivitas berarti mendorong orang tua untuk secara proaktif mendukung individualitas, pengaturan diri, dan kebutuhan anak-anak mereka. Tingkat kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir, merasakan, dan membuat keputusan secara mandiri. Kemandirian diukur

menggunakan skala berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Steinberg (Desmita, 2014), meliputi kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai.

Partisipan penelitian adalah siswa remaja SMA di Yogyakarta yang berusia antara 15 sampai dengan 18 tahun. Besarnya sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin yang dirumuskan oleh Sugiyono (2020) dengan margin kesalahan sebesar 5%. Jumlah siswa SMA di Yogyakarta adalah 61.131 siswa, sehingga jumlah sampelnya adalah 400 siswa.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial tertentu. Skala pengukuran independensi terdiri dari 36 item dan disaring melalui uji validitas dan reliabilitas. Percobaan yang dilakukan terhadap 98 siswa menghasilkan 27 butir soal yang valid dengan nilai diskriminan berkisar antara 0,301 sampai dengan 0,610 dan reliabilitas sebesar 0,857. Skala Pola Pengasuhan saat ini terdiri dari 24 item. Setelah dilakukan percobaan diperoleh 21 item item yang valid dengan nilai diskriminan berkisar antara 0,333 sampai dengan 0,739 dan reliabilitas sebesar 0,886.

Untuk mengukur hubungan antara pola asuh dan kemandirian siswa, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode korelasi momen produk Pearson. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS Statistics versi 27 untuk Mac OS. Proses penelitian diawali dengan pengembangan instrumen pengukuran melalui konsultasi dengan pembimbing, kemudian menguji skala untuk mengidentifikasi item yang valid dan reliabel. Setelah skala akhir dibuat, kuesioner dibagikan kepada siswa SMA pada akhir November 2024. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil deskriptif statistic pada variabel pola asuh orang tua dan kemandirian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Deskripsi Data Penilaian**

Variabel	Data Hipotetik		Data Empirik						
	N	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Pola Asuh Orang Tua	400	21	84	52,5	10,5	37	85	59	9,64
Kemandirian	400	27	108	67,5	13,5	55	104	76,34	12,64

**Keterangan :**

N = Jumlah subjek

Mean = Rata-rata

Min = Skor minimal atau skor terendah

Max = Skor maksimal atau skor tertinggi

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan data deskripsi penelitian tersebut, kategorisasi pada variabel penelitian dilakukan melalui kategorisasi jenjang. Kategorisasi jenjang digunakan untuk mengelompokkan subjek secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2016). Kategorisasi skor jawaban menggunakan tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah. Klasifikasi skor jawaban dari masing-masing variabel yaitu :

## 1) Kemandirian

**Tabel 2. Kategorisasi Skor Skala *Insecurity***

Norma	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$\geq (\mu + 1\sigma)$	$\geq 81$	0	0 %
Sedang	$- 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$\leq X < 81$	3	0,3 %
Rendah	$< (\mu - 1\sigma)$	$\leq 54$	5	0,3 %
		Total	0	0%

Menurut hasil kategorisasi skala Kemandirian menunjukkan bahwa terdapat

2 subjek (0,5 %) dalam kategorisasi tinggi, 293 subjek (73,3 %) dalam kategorisasi sedang dan 105 subjek (26,3 %) dalam kategorisasi rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek pada penelitian ini memiliki kemandirian pada kategori sedang yaitu sebanyak 293 subjek (73,3 %).

**Tabel 3. Kategorisasi Skor Skala Pola Asuh Orang Tua**

Norma	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
tinggi	$\geq (\mu + 1\sigma)$	$\geq 63$	8	,5 %
sedang	$- 1\sigma \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$\leq X < 63$		,5 %
rendah	$< (\mu - 1\sigma)$	$\leq 42$		
		Jumlah	106	100%

Dari hasil kategorisasi tersebut skala Pola Asuh Orang Tua menunjukkan bahwa terdapat 338 subjek (84,5 %) dalam kategorisasi tinggi, sedangkan terdapat 62 subjek (15,5 %) dalam kategorisasi sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas subjek pada penelitian memiliki pola asuh orang tua dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 338 subjek (84,5%).

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan teknik analisis model one sample kolmogorov-smirnov (KS-Z) dengan menggunakan pedoman jika nilai  $p > 0,050$  maka diketahui sebaran data terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai  $< 0,050$  maka diketahui sebaran data tidak terdistribusi normal. Dari hasil uji Kolmogorov-smirnov (KS-Z) untuk variabel Kemandirian diperoleh  $KS-Z = 0,107$  dengan  $p = 0,000$  dan variabel Pola Asuh Orang Tua diperoleh  $KS-Z = 0,94$  dengan  $p = 0,000$ . Data tersebut menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel Kemandirian dan variabel Pola Asuh Orang Tua tidak mengikuti distribusi normal. Menurut Hadi (2015) Jika jumlah data atau jumlah subjek dalam penelitian ( $N \geq 30$ ), maka data cenderung terdistribusi normal. Dengan kata lain, meskipun bentuk distribusi awalnya tidak normal, data akan semakin mendekati distribusi normal ketika  $N \geq 30$ . Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan 400 subjek

sehingga kedua variabel dinyatakan terdistribusi normal.

Hasil uji korelasi *product moment* menunjukkan nilai *pearson correlation* sebesar  $(r_{xy}) = 0,911$  dengan signifikansi  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian pada siswa. Semakin tinggi Pola Asuh Orang Tua maka semakin tinggi juga Kemandirian. Sebaliknya semakin rendah Pola Asuh Orang Tua maka semakin rendah juga Kemandirian. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu, hasil analisis data ini juga menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,83 yang artinya sumbangan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 17% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian pada siswa SMA di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi juga tingkat kemandirian yang dimiliki siswa SMA di Yogyakarta. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh orang tua semakin rendah juga tingkat kemandirian yang dimiliki oleh siswa SMA di Yogyakarta

Pada penelitian ini juga menghasilkan kategorisasi pola asuh orang tua yang cenderung tinggi dan kategorisasi kemandirian yang cenderung sedang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua berkontribusi sebesar 83% terhadap kemandirian dan sisanya 17% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Agustina., Appulembang, Y, A. (2017). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kualitas Hidup Siswa Pelaku Tawuran. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(1), 210-215.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Asdiana, D, A. (2018). Kemandirian Remaja Perantau Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. *Talenta Psikologi*, 11(2), 153-165.
- Asiani, H, N., Latif, S., Mayasari, S. MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN STUDI LANJUT MENGGUNAKAN PENDEKATAN CLIENT CENTERED. *ALIBKIN : Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 1-12.
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri, dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108-121.
- Astuti, S., Sukardi, T. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN UNTUK BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 334-346.
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan Validitas Aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19–26.

- Baumrind (1991). THE INFLUENCE OF PARENTING STYLE ON ADOLESCENT COMPETENCE AND SUBSTANCE USE. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Bukhari, A, S, A., Setyowati, R, B. (2024). Hubungan Persepsi Harapan Orang Tua dan Kemandirian dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. *IKRAITH-HUMANIORA*, 8(1), 11-19.
- Cahyani, A., Listiana, I, D., Larasati, S, P, D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, dkk. (2023). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Dan Proskastinasi Akademik Siswa SMA Cibinong. *Terapeutik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 31-39.
- Endriani, A., Aswansyah, I., Sanjaya, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian. *Jurnal Visionary*, 9(1), 10-19.
- Fauzia, N., Asmaran, Komalasari, S. (2020). Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Al Husna*, 1(3), 167-181.
- Hadi, Sutrisno. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Handayani, R. (2021). Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159-168.
- Hendri. (2019). PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PADA ANAK. *JURNAL AT-TAUJIH*

*BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM*, 2(2), 56-71.

Ketaren, B. A., Wijayanto, P. (2021). Pengaruh Kemandirian dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEB UKSW. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 67-78.

Krobo, A. (2021). Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan. *PERNIK Jurnal PAUD*, 4(2), 70-77.

Mayasari, D., Istirahayu, I., Mawarni, K. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Singkawang Timur. *Journal Of Education Review and Research*, 3(2), 111-115.

Mulyanti, S., Kusmana, T., Fitriani, T. (2021). POLA PENGASUHAN ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 116-124.

Nursyam. (2023). Tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Teupah Barat tentang manfaat konsumsi tablet Fe. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 7(1), 35-38.

Nuryana, dkk. (2022). Pendidikan Karakter Kemandirian, Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 3(1), 1648-1656.

Purbasari, K. D., Nawangsari, N, A, F. (2016). Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 5(1), 1-9.

Pongpalilu, dkk. (2023). PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (Teori & Konsep

Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0). Jambi: SONPEDIA Publishing Indoneisa.

Radar Jogja. (2024). SMAN 11 Jogja jadi Sasaran Protes Orang Tua, Dampak Penghapusan Jurusan IPA, IPS dan Bahasa. <https://radarjogja.jawapos.com/jogja/654877386/sman-11-jogja-jadi-sasaran-protes-orang-tua-dampak-penghapusan-jurusan-ipa-ips-dan-bahasa>

Rahman, dkk. (2022). KONTRIBUSI KEMANDIRIAN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FT-UNP ANGKATAN 2018 PADA MATA KULIAH TEKNOLOGI PENGELASAN LOGAM. *VOMEK*, 4(2), 135-142.

Rahmat, S, T. (2018). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 137-273.

Ramadhan, M., Saripah, I. (2017). Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 1(2), 145-164

Ramdani, C., Miftahudin, U., Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *BANUN : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 12-20.

Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *KORDINAT*, 16(1), 31-46.

Saputri, M, S., Yusmansyah, Utaminingsih, D. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 7(4).

Sari, D, R., Rosyidah, A, Z. (2019). Peran Orang Tua Kepada Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 3(1), 1-12.

- Shabarina, A., Mediani, H, Z., Mardiah, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua yang Menitipkan Anak Prasekolah di Daycare Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1). 60-67.
- Steinberg, I. (2014). *Adolescence* (10th edition). New York: Mcgraw Hill
- Suarmini, N, W. (2014). KELUARGA SEBAGAI WAHANA PERTAMA DAN UTAMA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1), 118-135.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. *Journal of EST*, 2(3), 152-160.
- Syarifah, H. (2017). Pendidikan Dalam Keluarga. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), 111-128.
- Yasmin, A, G., Zada, A, R., Fadila, N., Rohmah, S., Ahmad. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Kognitif dan Emosional Anak. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 308-318.
- Zulfa, I., Fatimah. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Pada RA Tarbiyatul Athfal Rifaiyah Kampil. *Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 808-817.
- Zuroidah, E. (2022). Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja. *Maddah : Journal of Advanced Da'wah Management Research*. 119-1

